

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah singkat MIN Sungai Pinang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Pinang terletak dalam wilayah Kecamatan Daha Selatan yang berlokasi di jalan Sekolah Islam desa Sungai Pinang.

Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah yaitu atas prakarsa masyarakat untuk mengadakan peningkatan pendidikan, pada tahun 1955 nama madrasahny adalah Sekolah Arab. Kemudian tahun 1962 namanya diganti dengan Madrasah Ibtidaiyah Salmaniyah yang kepala sekolahnya Bapak Ahmad Thamrin sampai pada tahun 1997 barulah diakui dengan nama MIN Sungai Pinang dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 pada tanggal 17 maret 1997 tentang pendidikan MIN Sungai Pinang.

Sejak keluarnya Keputusan Menteri Agama RI itu tentang pendirian MIN Sungai Pinang sampai sekarang masih berjalan dengan semestinya.

Tabel 4.1 Perintis lembaga pendidikan MIN Sungai Pinang

No	Nama	Kedudukan
1	Ahmad Thamrin	Kepala Sekolah
2	Maran	Tokoh Masyarakat
3	H. Jastan	Kades
4	Salman	Tokoh Masyarakat
5	Baderun	Tokoh Masyarakat

Sejak pada tahun 1962 kepemimpinan di MIN Sungai Pinang mengalami 6 kali pergantian yaitu:

1. Ahmad Thamrin (1962-1970)
2. Muhdar (1970-1976)
3. Burhan (1976-1996)
4. Muhammad Hasan (1996-2005)
5. Drs. Maran (2005-2012)
6. Drs. H. Mastur (2012 sampai sekarang)

Disamping pembangunan gedung dan sarana lainnya oleh masyarakat dan pemerintah juga dibentuk Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Pinang. Sejak didirikan, diadakan pembangunan secara bertahap yaitu penambahan gedung dan sarana lainnya, sehingga sekarang ini memiliki 8 buah ruang belajar, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang kepala sekolah dan ruang TU, 1 buah ruang musalla, 1 buah ruang perpustakaan, serta WC untuk dewan guru dan siswa.

2. Keadaan Dewan Guru dan Staf Tata Usaha

Jumlah tenaga pengajar dan staf tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Pinang berjumlah 16 orang, termasuk Kepala Madrasah, tenaga pengajar, dan staf tata usaha.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi tenaga pengajar dan staf tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru MIN Sungai Pinang

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol Ruang	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs.H. Mastur 196506131992031004	Pembina,IV/a	SI PAI IAIN Antasari Banjarmasin	Kepala Sekolah
2	Syarifuddin, S.Pd.I 197806172003121006	Pnt.Muda Tk.I, III/b	SI PAI STAI Darul Ulum Kandangan	Guru Tetap & Wali kelas V
3	Analiah, S.Pd.I 196601022005012002	Pnt.Muda Tk.I, III/b	SI PAI STAI Darul Ulum Kandangan	Guru Tetap & Wali kelas VI
4	Anwari Anas, S.Pd.I 197706212007011017	Pnt.Muda,III/a	SI PAI Al-Jami Banjarmasin	Guru Tetap & Wali kelas I
5	Ahmad Fadeli, S.Pd.I 196806052007011063	Pnt Muda, III/a	SI PAI STAI Darul Ulum Kandangan	Guru Tetap
6	Muhammad Arif Haryanto, A.Ma 197303211998031002	Pnt Muda, III/a	D2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tetap & Wali kelas IIIb
7	Siti Hadijah, A.Ma 197611112003122003	Pnt Muda, III/a	D2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tetap & Wali Kelas IV
8	Jamilah, A.Ma 198002152007012020	Pengatur, II/c	D2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tetap & Wali Kelas Iib
9	Fathul Jannah 198112142007102003	Pengatur Muda Tk.I, II/b	SMA Kandangan	Tata Usaha
10	Dra. Halimah		SI IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tidak Tetap & Wali Kelas IIIa
11	Husna, S.Pd		SI PAI Al-Jami Banjarmasin	Guru Tidak Tetap
12	Abdurakhman Abdi, S.Pd.I		SI IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tidak Tetap
13	Noramaliani, S.Pd		SI STKIP Banjarmasin	Guru Tidak Tetap & Wali Kelas Ia
14	Nati		SMA	Guru Tidak Tetap
15	Rusnah,S.Pd		SI IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tidak Tetap
16	Maria		MAN Negara	Guru Tidak Tetap & Wali Kelas Iia

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada MIN Sungai Pinang tahun Ajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 197 orang, terdiri dari 91 orang laki-laki dan 106 orang perempuan.

4. Keadaan fisik dan fasilitas yang dimiliki

Untuk menunjang kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah memiliki fasilitas yang cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.3 Fasilitas MIN Sungai Pinang

No	Nama Ruang	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Dipergunakan
2	Ruang Dewan guru dan Tata Usaha	1 buah	Sda
3	Ruang Belajar	8 buah	Sda
4	Ruang perpustakaan	1 buah	Sda
5	Ruang Mushalla	1 buah	Sda
6	WC Guru	1 buah	Sda
7	WC Murid	3 buah	Sda

B. Penyajian Data

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan masing-masing pertemuan 2 x 35 menit.

1. Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 dan 10 April 2014. Tahapan-tahapan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditetapkan pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, yaitu:

a) Perencanaan

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)
- (2) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;
 - (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya
 - (b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.
- (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- (5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

b) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1) Kegiatan Awal (10 menit)**

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (5) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (6) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasarat bagi peserta didik dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.
- (7) Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung dan kompetensi yang harus dikuasai anak didik terutama kompetensi dasar perkalian.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa dalam kelompok belajar (1 kelompok 5 orang) yang heterogen. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- (1) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok

- (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- (3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini (15 menit)
- (4) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka (20 menit)
- (5) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- (1) Melakukan tes kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi
- (3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- (4) Guru menutup pelajaran

c) Tahap Observasi dan Evaluasi

1). Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan guru			√		
3	Mengajukan pertanyaan		√			
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)		√			
5	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan kelompok			√		
6	Siswa berinteraksi satu sama lain : • Saling bertanya • Saling menjelaskan • Saling bekerjasama • Saling berdiskusi, dst		√			
7	Disiplin dalam berdiskusi		√			
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
10	Menyimpulkan hasil				√	
	Total Skor	28				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di persentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{50} \times 100\% = \frac{28}{50} \times 100\% = 56$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu

masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, menanggapi LKS, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini baru bagi anak sehingga anak belum terbiasa.

2) Tes hasil belajar

Tabel 4.5 Hasil Tes Siswa Pada Evaluasi Siklus I

No	Nomor soal	Skor yang diperoleh					Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi		
		1	2	3	4	5			Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)	
		Skor soal	20	20	20	20					20
		Nama									
1	Abdurrahman	20	0	20	20	20	80	80	T		
2	Ahmad	20	20	20	0	20	80	80	T		
3	Ahmad Muzakky	20	0	20	20	20	80	80	T		
4	Alfina	20	20	0	0	0	40	40		TT	
5	Annisa Ramadhani	20	0	20	20	20	80	80	T		
6	Ari Subhi	20	0	20	0	0	40	40		TT	
7	Armiyah	20	0	20	20	20	80	80			
8	Dicky Saputra	20	20	20	0	20	80	80	T		
9	Fitrie Masykuri	20	20	20	20	20	100	100	T		
10	Gazali Rahman	20	20	0	20	20	80	80	T		
11	Hair	20	0	20	20	0	60	60		TT	
12	Halimatussa'diah	20	20	0	20	20	80	80	T		
13	Helda Amelia	20	0	20	20	20	80	80	T		
14	Kamelia Puteri	20	20	0	20	0	60	60		TT	

Lanjutan Tabel 4.5

No	Nomor soal	Skor yang diperoleh					Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi		
		1	2	3	4	5			Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)	
		Skor soal	20	20	20	20					20
		Nama									
15	M. Rizky Febrian	0	20	0	20	20	60	60		TT	
16	M. Syarifuddin	20	0	20	20	20	80	80	T		
17	Marzuki	0	0	0	20	20	40	40		TT	
18	Maulida Rahmi	0	20	20	20	20	80	80	T		
19	Mawar	0	20	0	20	0	40	40		TT	
20	Niesrin Sabila	20	0	20	0	0	40	40		TT	
21	Nor ihya	0	0	0	0	20	20	20		TT	
22	Norbaiti	20	20	20	20	20	100	100	T		
23	Norshaleha Azmi	20	20	20	20	20	100	100	T		
24	Rahmi	20	20	20	20	20	100	100	T		
25	Rapita Safitri	20	0	20	0	0	40	40		TT	
26	Risna	0	20	20	0	0	40	40		TT	
27	Sindy	0	0	20	0	20	40	40		TT	
28	Siti Nurhaliza	20	20	20	20	20	100	100	T		
29	Surian	0	20	20	20	20	80	80	T		
30	Wahidah	20	20	20	20	20	100	100	T		
	Jumlah						2080	2080	18	12	
	Nilai Rata-rata						69,33	69,33	0,60	0,40	
	Persentase							69,33	60,00	40,00	

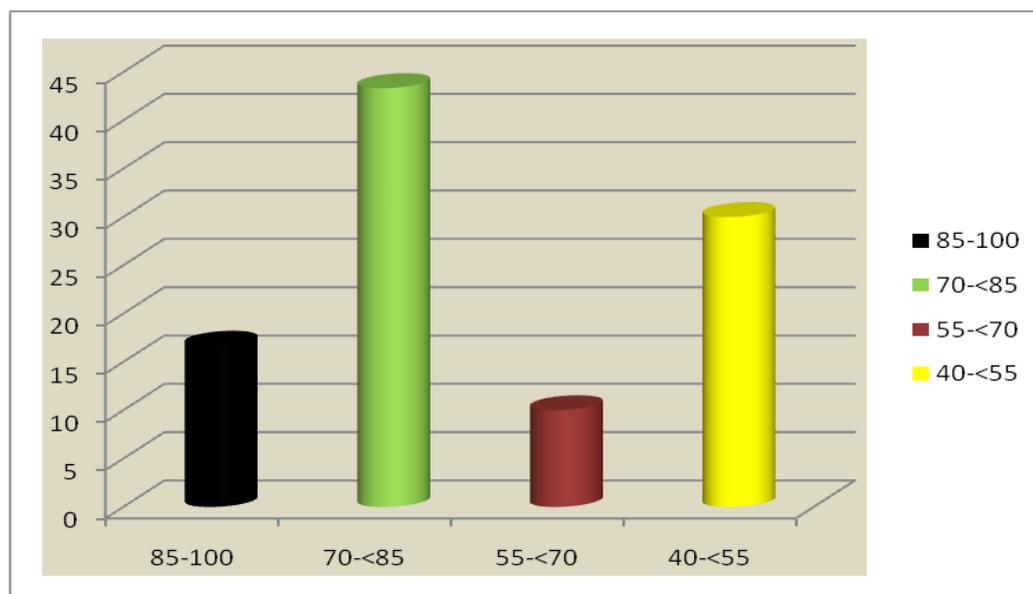
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 69,33. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan kurikulum matematika yaitu rata-rata 7,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa secara individu ada 18 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas karena tidak memenuhi standar KKM.

Tabel 4.6 Kualifikasi hasil belajar siswa pada siklus I

Skor	Siklus I		Kualifikasi
	<i>f</i>	%	
85-100	5	16,67	Baik Sekali
70- <85	13	43,33	Baik
55- <70	3	10,00	Cukup
40- <55	9	30,00	Kurang
Jumlah	30	100	

Dari tes hasil siklus I tersebut dapat diperjelas dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas pada grafik persentase hasil akhir siklus I dan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya sebanyak 60% atau 18 orang siswa dari jumlah siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,33. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 40%. Untuk lebih jelasnya kita lihat gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 hasil ketuntasan klasikal siklus 1

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan siswa tidak tuntas secara individual ≥ 70 dan secara klasikal yaitu $\geq 80\%$.

Tabel 4.7 Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus I

KKM	Siklus I		Kualifikasi
	<i>f</i>	%	
≥ 70	18	60	Tuntas
< 70	12	40	Tidak Tuntas

2) Tahap refleksi

Berdasarkan tabel 4.5 aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa secara individu ada 18 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas karena tidak memenuhi standar KKM.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,33 dengan kualifikasi baik dengan ketuntasan 60%. Pada siklus I dapat dikatakan indikator keberhasilan belum tercapai karena kualifikasi hasil belajar siswa tidak meningkat.

2. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 16 dan 17 April 2014. Seperti halnya pada siklus I, siklus II dilaksanakan dengan tahapan berikut:

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numberd Head Together (NHT)
 - (2) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;
 - (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya
 - (b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.
 - (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - (4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
 - (5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM
- b) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - (a) Guru memberi salam
 - (b) Presensi siswa
 - (c) Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga

tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah

- (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (e) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (f) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasarat bagi peserta didik dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.
- (g) Guru memberikan pengarahannya tentang kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung dan kompetensi yang harus dikuasai anak didik terutama kompetensi dasar perkalian.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- (a) Membagi siswa dalam kelompok belajar (I kelompok 5 orang) yang heterogen. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- (b) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- (c) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- (d) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini (15 menit)

- (e) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka (20 menit)
- (f) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- (a) Melakukan tes kepada siswa
- (b) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi
- (c) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- (d) Guru menutup pelajaran

c) Tahap Observasi dan Evaluasi

1). Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				√	
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mengajukan pertanyaan			√		
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)				√	
5	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan kelompok				√	
6	Siswa berinteraksi satu sama lain : • Saling bertanya • Saling menjelaskan • Saling bekerjasama • Saling berdiskusi, dst				√	
7	Disiplin dalam berdiskusi				√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
10	Menyimpulkan hasil				√	
	Total Skor	40				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di persentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{ilai} = \frac{\text{total skor}}{50} \times 100\% = \frac{40}{50} \times 100\% = 80$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini karena

pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* ini sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2). Tes hasil belajar

Tabel 4.9 Hasil Tes Siswa Pada Evaluasi Siklus II

No	Nama	Skor yang diperoleh					Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi		
		Nomor soal	1	2	3	4			5	Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
		Skor soal	20	20	20	20			20		
1	Abdurrahman	20	20	20	20	20	100	100	T		
2	Ahmad	20	20	20	20	20	100	100	T		
3	Ahmad Muzakky	20	0	20	20	20	80	80	T		
4	Alfina	20	20	0	20	20	80	80	T		
5	Annisa Ramadhani	20	0	20	20	20	80	80	T		
6	Ari Subhi	20	20	20	20	0	80	80	T		
7	Armiyah	20	20	20	20	0	80	80	T		
8	Dicky Saputra	20	20	20	20	20	100	100	T		
9	Fitrie Masykuri	20	20	20	20	20	100	100	T		
10	Gazali Rahman	20	20	20	20	20	100	100	T		
11	Hair	20	20	20	20	0	80	80	T		
12	Halimatussa'diah	20	20	20	20	20	100	100	T		
13	Helda Amelia	20	0	20	20	20	80	80	T		
14	Kamelia Puteri	20	20	0	20	20	80	80	T		

Lanjutan Tabel 4.9

No	Nomor soal	Skor yang diperoleh					Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi		
		1	2	3	4	5			Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)	
		Skor soal	20	20	20	20					20
		Nama									
15	M. Rizky Febrian	0	20	0	20	20	60	60	T		
16	M. Syarifuddin	20	0	20	20	20	80	80	T		
17	Marzuki	20	20	0	20	20	80	80	T		
18	Maulida Rahmi	0	20	20	20	20	80	80	T		
19	Mawar	20	20	20	20	0	80	80	T		
20	Niesrin Sabila	20	0	20	0	20	60	60		TT	
21	Nor ihya	20	20	0	0	20	60	60		TT	
22	Norbaiti	20	20	20	20	20	100	100	T		
23	Norshaleha Azmi	20	20	20	20	20	100	100	T		
24	Rahmi	20	20	20	20	20	100	100	T		
25	Rapita Safitri	20	0	0	20	20	60	60		TT	
26	Risna	0	20	20	20	20	80	80	T		
27	Sindy	20	0	20	20	20	80	80	T		
28	Siti Nurhaliza	20	20	20	20	20	100	100	T		
29	Surian	0	20	20	20	20	80	80	T		
30	Wahidah	20	20	20	20	20	100	100	T		
	Jumlah						2540	2540	27	3	
	Nilai Rata-rata						84,67	84,67	0,90	0,10	
	Persentase							84,67	90,00	10,00	

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa secara individu ada 27 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas karena tidak memenuhi standar KKM.

Nilai rata-rata siswa pada evaluasi kedua yaitu 84,67

Tabel 4.10 Kualifikasi hasil belajar siswa pada siklus II

Skor	Siklus II		Kualifikasi
	<i>f</i>	%	
85-100	11	36,67	Baik Sekali
70- <85	16	53,33	Baik
55- <70	3	30,00	Cukup
40- <55	0	0,00	Kurang
Jumlah	30	100	

Gambaran sebagaimana terlihat pada tabel di atas dapat dicermati perbandingannya melalui grafik di bawah ini:



Gambar. 4.3 Nilai hasil belajar siklus II

Berdasarkan tabel di atas pada grafik persentase hasil akhir siklus II dan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 90% atau 27 orang siswa dari jumlah siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,67. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 10%. Untuk lebih jelasnya kita lihat gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.4 hasil ketuntasan klasikal siklus II

Tabel 4.11 Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus II

KKM	Siklus II		Kualifikasi
	<i>f</i>	%	
≥ 70	27	90	Tuntas
< 70	3	10	Tidak Tuntas

4) Tahap Refleksi

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,33 dengan kualifikasi baik dan pada siklus II 82,67 dengan kualifikasi baik sekali. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Jadi Hipotesis tindakan penelitian yang berbunyi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian tahun ajaran 2013-2014 dalah benar.

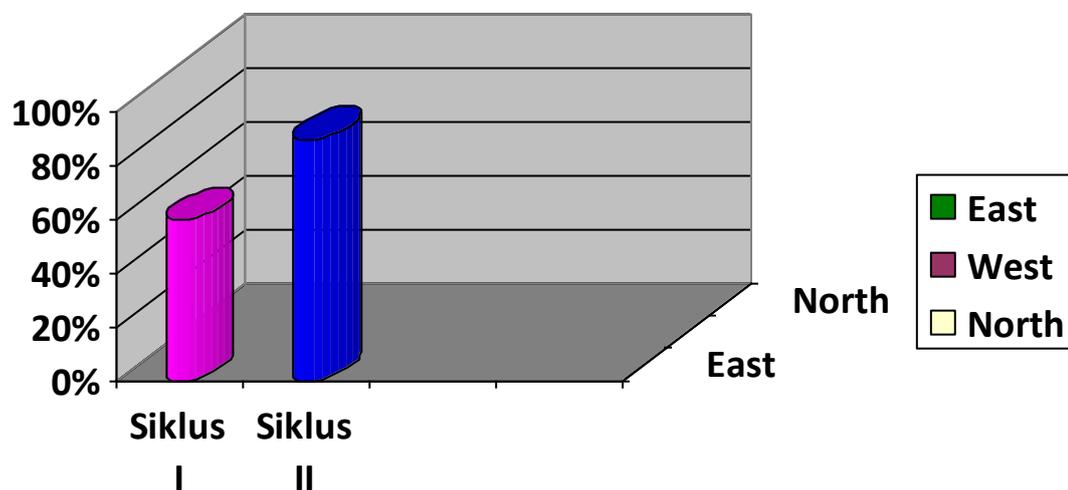
C. Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 85-100 ada 5 orang atau sebesar 16,67% dengan kualifikasi baik sekali. Siswa yang memperoleh nilai 70-<85 ada 13 orang atau sebesar 43,33% dengan kualifikasi baik. Siswa yang memperoleh nilai 55-<70 ada 3 orang atau sebesar 10% dengan kualifikasi cukup, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 40-<55 ada 9 orang atau 30% dengan kualifikasi kurang, dengan nilai rata-rata siswa 69,33 dengan kualifikasi baik dengan ketuntasan 60%

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II siswa yang memperoleh nilai 85-100 ada 11 orang atau sebesar 36,67% dengan kualifikasi baik sekali. Siswa yang

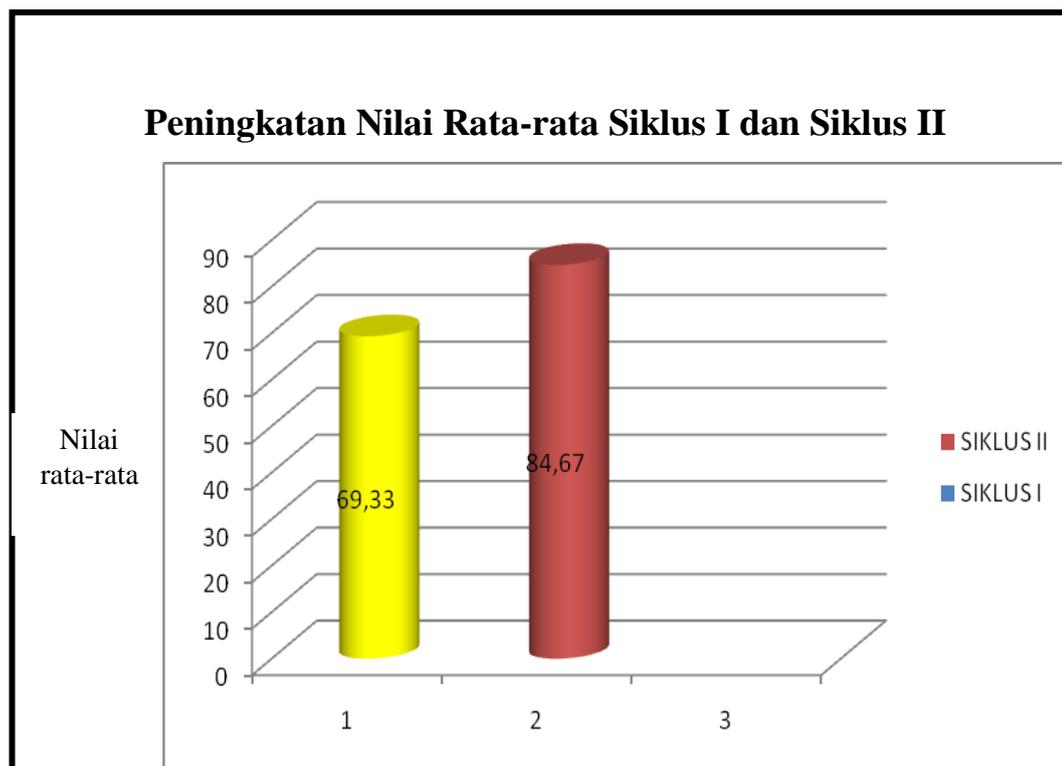
memperoleh nilai 70-<85 ada 15 orang atau sebesar 50% dengan kualifikasi baik. Siswa yang memperoleh nilai 55-<70 ada 3 orang atau sebesar 10% dengan kualifikasi cukup, dengan nilai rata-rata siswa 2,67 dengan kualifikasi baik sekali dengan ketuntasan 90%.

Berdasarkan aktivitas siswa pada saat KBM pada siklus I dan siklus II Mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5 peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II

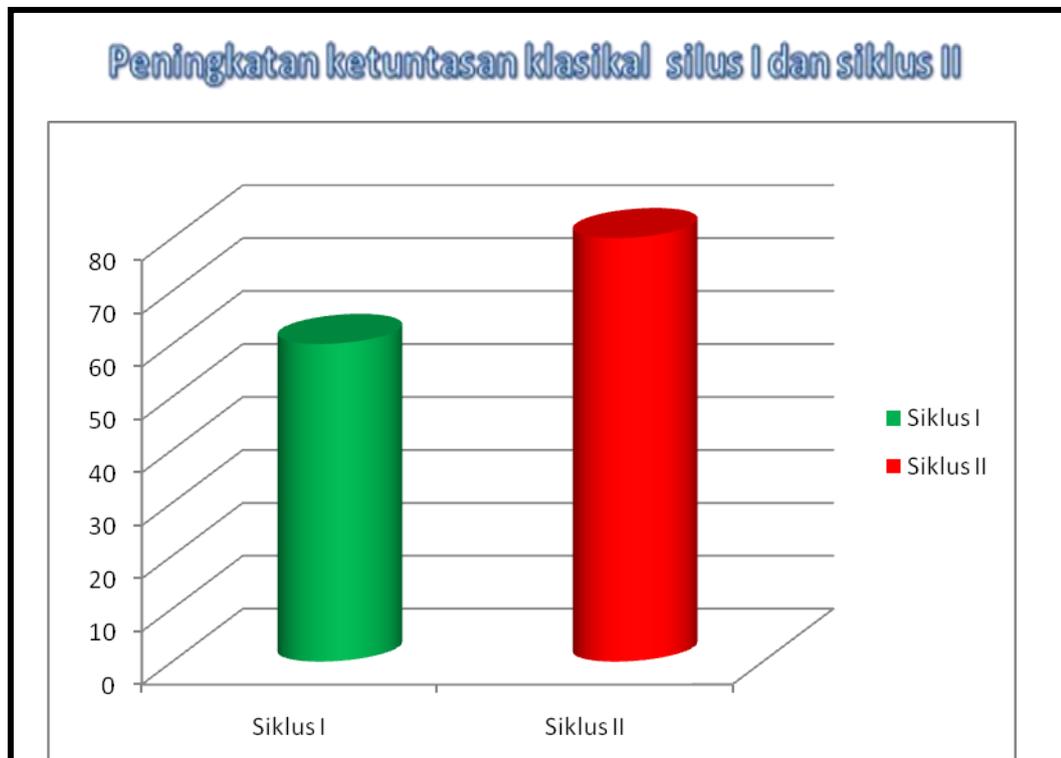
Berdasarkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6 Peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan Gambar 4.6 rata-rata hasil belajar siswa di siklus I 69,33 dengan kualifikasi baik, mengalami peningkatan di siklus II 84,67 dengan kualifikasi baik sekali.

Untuk ketuntasan klasikal juga dapat dilihat lewat grafik hasil ketuntasan klasikal sebagai berikut



Gambar 4.7 Peningkatan Ketuntasan Klasikal pada Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 60% mengalami peningkatan di siklus II menjadi 90%.